

## 1. LATAR BELAKANG

*Sound Design* dalam film mengacu pada penggunaan elemen pendengaran yang disengaja, termasuk suara yang dirancang, untuk meningkatkan penyampaian narasi. Ini mempengaruhi bagaimana penonton memandang adegan, membangkitkan emosi dan merangsang imajinasi, bahkan tanpa adanya visual. Dengan mengintegrasikan suara *diegetic* dan *non-diegetic*, pembuat film dapat memperluas pemahaman naratif penonton, membentuk reaksi dan interpretasi mereka. Studi ini menekankan pentingnya desain suara sebagai komponen penting dalam proses mendongeng sinema sebagaimana yang diungkapkan oleh Kang, H. (2024)

Film *As The Wind Blows* mengisahkan tentang Abyan, seorang pemuda autistik yang mengalami kesulitan dalam memahami dan merespons lingkungannya, terutama terkait hubungan emosional dengan *caregiver*nya. Sebagai seorang karakter dengan kondisi spektrum autisme, Abyan memiliki pengalaman sensorik yang berbeda dari orang kebanyakan, termasuk dalam hal mendengar dan merasakan suara di sekitarnya. Oleh karena itu, sound design dalam film ini harus mampu menggambarkan bagaimana Abyan memproses dunia baik melalui suara internal, distorsi persepsi, maupun elemen-elemen auditori lainnya yang dapat merefleksikan keadaan emosional dan psikologisnya.

Eksplorasi *sound design* dalam film ini bertujuan untuk membawa penonton lebih dekat ke dalam perspektif Abyan. Melalui pendekatan ini, diharapkan penonton dapat lebih memahami tantangan yang dihadapi individu dengan autisme, terutama saat mengalami *overstimulate* yang memicu kecemasan, kemarahan, atau perilaku yang tampak tidak wajar. Anak dengan autisme sering kali merasa kewalahan oleh rangsangan sensorik seperti suara keras, cahaya terang, atau tekstur tertentu, yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan atau stres saat berinteraksi dengan dunia sekitar. Penggunaan teknik desain suara yang inovatif seperti manipulasi *frekuensi* dan *layering atmosferik*, dapat membantu menciptakan pengalaman menonton yang lebih imersif dan empatik bagi audiens.

## 1.1 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana sound design dalam film *As The Wind Blows* dapat menciptakan perspektif dan emosi abyan, dalam menggambarkan *overstimulated*, kepekaan sensorik Aryan dan bagaimana sound tersebut bisa memperkuatnya secara emosional?

## 1.2 BATASAN MASALAH

Penelitian ini berfokus pada perancangan sound design di scene 6 dan 7 *As The Wind Blows*, yang menggambarkan overstimulasi sensorik Aryan akibat suara lingkungan di jalanan. Analisis mencakup jenis suara pemicu, seperti klakson dan deru mesin, serta teknik desain suara seperti distorsi dan *layering* mensimulasikan persepsi Aryan. Penelitian ini hanya mencakup sound design di scene 6 dan 7, tanpa membahas aspek audio di *scene* lain. Metode yang digunakan meliputi studi literatur, eksplorasi teknik manipulasi suara *reverb*, *delay*, *echo*, serta uji coba simulasi audio untuk mengukur efektivitasnya.

## 1.3 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan merancang dan menganalisis desain suara pada scene 6 dan 7 *As The Wind Blows* untuk merepresentasikan overstimulasi sensorik yang dialami Aryan, individu dengan autisme. Fokusnya adalah mengidentifikasi elemen suara pemicu, seperti klakson dan deru mesin, serta menerapkan teknik *sound design*, seperti distorsi dan *layering audio*, untuk menciptakan pengalaman auditori yang imersif. Mengevaluasi sejauh mana konsep audio dalam film ini mampu memperkuat keterlibatan emosional penonton terhadap cerita.